

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia meningkat dalam setiap tahunnya, tidak lepas dari kontribusi pasar modal (Bursa Efek Indonesia) yang semakin aktif dalam menggerakkan aktivitas perekonomian Indonesia. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia ditunjang oleh semakin bertambahnya jumlah emiten penerbit surat berharga, khususnya instrumen saham. Aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia yang meningkat pesat dalam lima tahun terakhir juga dapat dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Budialim, 2013, p. 2). Berkembangnya jumlah emiten yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia dapat membantu dalam memajukan perekonomian negara. Selain itu juga dapat mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia merupakan salah satu alternatif investasi yang menguntungkan investor.

Beberapa tahun belakangan ini, dunia investasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari data rata-rata perdagangan saham yang dimiliki oleh Bapepam. Salah satu jenis instrumen investasi yang sering diminati oleh investor adalah saham. Apabila dibandingkan dengan obligasi, saham memiliki *expected return* yang lebih tinggi. *Expected return* saham yang tinggi juga memiliki risiko kerugian yang tinggi, tetapi risiko dalam berinvestasi saham dapat diantisipasi kerugiannya dengan menggunakan dua metode untuk melakukan penilaian suatu perusahaan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Harwaningrum, 2016, p. 138).

Membaiknya kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menarik kembali para investor untuk meramaikan perdagangan saham di lantai bursa bahkan mampu menarik masyarakat umum untuk menginvestasikan kelebihan dananya di pasar saham. Masyarakat umum mulai sadar bahwa dengan berinvestasi di pasar saham jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan hanya menyimpan dana mereka di bank. Investasi pasar

saham memberikan *earning* yang lebih tinggi dibandingkan dengan menyimpan uang di bank misalnya dalam bentuk deposito yang rata-rata hanya 6% per tahun. *Expected return* yang didapatkan dalam berinvestasi di pasar modal rata-rata lebih dari 20% pertahun, tergantung kondisi perekonomian yang mendukung. Jika perekonomian negara sangat mendukung dan investor menanamkan modalnya dengan tepat, maka *return* yang didapatkan investor jauh lebih tinggi dari ekpektasi. Begitu juga sebaliknya, jika investor salah menanamkan modalnya di perusahaan yang kurang tepat dan ekonomi kurang mendukung justru menimbulkan kerugian yang sangat besar. Akan tetapi masyarakat Indonesia harus lebih pintar dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga nantinya dapat menguntungkan investor yang menanamkan modalnya dimasa yang akan datang. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka investor sangat membutuhkan informasi perkembangan investasi yang relavan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan keputusan investasi. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang baik, seorang investor memerlukan analisis fundamental. Sedangkan untuk melihat trend perusahaan yang sedang berlanjut maka investor juga memerlukan analisis teknikal. Kedua analisis ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi di perusahaan tertentu (Husnan) dalam (Rahma, Djumahir, & Djazuli, 2014, p. 363).

Dalam 5 tahun belakangan ini perkembangan realisasi investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Terhitung mulai tahun 2011 total realisasi investasi sebesar Rp 55,6 Triliun, dan pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan dengan total sebesar Rp 159,4 Triliun. Untuk prospek perkembangan realisasi investasi di Indonesia kedepannya dinilai masih terus tumbuh dilihat dari fundamental perekonomian yang kuat. Dari data perkembangan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan tertinggi diantara negara-negara ASEAN dan GLOBAL dengan kenaikan selama akhir tahun 2016 sebesar 194% (Indonesia Stock Exchange, 2017). Investor asing mulai banyak yang menginvestasikan dananya untuk

pembangunan Indonesia yang dinilai mampu memperbaiki perekonomian negara. Hal ini menandakan bahwa negara Indonesia tidak kalah saing dengan negara-negara tetangga yang memiliki iklim investasi yang baik.

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal naik menjadi 4.40% dan tingkat utilitas produk pasar modal naik menjadi 1.25%. Tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal dinilai masih sangat tergolong rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya di Indonesia. Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mulai mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Bursa Efek Indonesia mempunyai peluang dalam menambahkan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia di masa yang akan datang. Peningkatan investor baru juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat masyarakat, dengan adanya informasi tersebut masyarakat akan paham pentingnya berinvestasi khususnya di pasar modal syariah (BEI, 2017).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Islam telah mengajarkan untuk selektif dalam menerima informasi yang ada, agar tidak menjadikan kita celaka. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al Hujurat Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dalam berinvestasi seorang investor membutuhkan indikator yang digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham dimasa depan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan melalui penghitungan rasio-rasio keuangan, diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap dan transparan seperti yang dibutuhkan investor. Rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), dan *book value per share* (BVS). Rasio ini digunakan untuk menilai kewajaran harga saham atau nilai yang seharusnya (nilai intrinsik) maupun menilai tingkat harga relatif jika diperbandingkan dengan harga saham lainnya (Raharjo & Muid, 2013, p. 2).

Para broker di hampir semua sekuritas umumnya menjadikan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai acuan utama untuk mengukur apakah saham tersebut mahal atau murah. Sementara rasio keuangan lainnya seperti *Book Value* (BV), *Return On Equity*, NPM juga menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan dalam melakukan transaksi efek. Hal ini menjelaskan bahwa analisis fundamental untuk mengetahui kewajaran harga saham sangat penting dilakukan investor sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal khususnya pada instrument saham (Gunawan, 2011, p. 47).

Tinggi rendahnya harga atau nilai saham suatu perusahaan bisa dilihat melalui rasio harga saham terhadap nilai buku (*Book Value per Share*), dan rasio harga saham terhadap laba bersih (*Price Earning Ratio*). Tingginya nilai PBV mencerminkan nilai buku dan likuiditas saham suatu perusahaan yang tinggi, sedangkan tingginya nilai PER mencerminkan tingginya nilai EPS. Rasio PER merupakan indikator tinggi rendahnya harga saham di mata investor, sehingga semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham di mata investor (Budiardjo & Hapsari, 2011, p. 84).

Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor dapat dilakukan dengan analisis fundamental, sedangkan risiko

sistematik (*market risk*) dapat mengurangi tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor. Tujuan dilakukannya analisis saham sendiri adalah untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak (Aulianisa, 2013).

Diantara perusahaan-perusahaan yang mempunyai harga saham murah dari sisi fundamental PER dan PBV adalah perusahaan yang masuk pada daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti usaha yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, usaha yang memproduksi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Dari data yang diambil dari IDX, Indeks Saham Syariah Indonesia pada pertengahan tahun 2016 cenderung bergerak secara stabil. Fluktuasi atau naik-turunnya Indeks Saham Syariah Indonesia tidak terlalu berisiko tinggi, sehingga cocok untuk berinvestasi jangka panjang bagi calon investor yang menginginkan risiko yang rendah dan bebas dari keuangan yang haram. Semakin bertumbuhnya Indeks Saham Syariah Indonesia menandakan bahwa pasar modal syariah semakin maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama untuk negara Indonesia yang rata-rata mayoritas masyarakatnya beragama Islam sehingga mempermudah investor muslim memilih perusahaan-perusahaan berbasis syariah sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal.

Dari data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2016, alokasi modal untuk sektor industri makanan di Indonesia sebesar Rp 32,0 Triliun atau 14,8% dari total keseluruhan modal di tanam dalam negeri. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) + Penanaman Modal Asing yang dialokasikan untuk sektor industri makanan sebesar Rp 61,0 Triliun atau 10,6% dari keseluruhan modal yang ditanam dibandingkan dengan sektor energy dan

pertambahan alokasinya hanya 8,5% dan 7,1%. Hal ini mengidentifikasi bahwa industri *Consumer Goods* di Indonesia mempunyai prospek yang menjanjikan untuk masa depan (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2017).

Perusahaan yang bergerak di sektor bisnis *Consumer Goods* merupakan perusahaan yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat umum. Sehingga memiliki harga saham yang peka terhadap perubahan daya beli masyarakat. Pada kondisi di mana makroekonomi cerah, daya beli masyarakat akan menguat dan sebaliknya jika kondisi makroekonomi melemah, maka daya beli masyarakat akan menurun. Daya beli masyarakat secara langsung akan menentukan kinerja perusahaan melalui peningkatan hasil produksinya. Jika daya beli masyarakat menguat, maka akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan hasil produksinya industri *Consumer Goods*, peningkatan hasil produksi ini akan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Peningkatan kinerja perusahaan yang dirilis dalam laporan keuangan perusahaan perkuartal akan direspon positif oleh investor di pasar modal sehingga dapat mengakibatkan peningkatan harga sahamnya dipasar modal Indonesia (Wibowo A. , 2013, p. 128).

Dari uraian latar belakang permasalahan pasar modal Indonesia diatas, penyusun berusaha melakukan sebuah penelitian tentang penilai harga wajar perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum melakukan keputusan berinvestasi. Adapun penelitiannya dengan judul “ANALISIS FUNDAMENTAL UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) (Studi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016)”.

B. Rumusan Masalah

Dalam 5 tahun belakangan ini perkembangan realisasi investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Untuk prospek perkembangan realisasi investasi di Indonesia kedepannya dinilai masih terus tumbuh dilihat dari fundamental perekonomian yang kuat serta perkembangan Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan tertinggi diantara negara-negara ASEAN dan GLOBAL dengan kenaikan selama akhir tahun 2016. Oleh karena itu ada beberapa aspek dalam pasar modal syariah khususnya pada saham yang perlu untuk diteliti apakah perusahaan memiliki harga saham yang mahal atau murah sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dari permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kewajaran harga saham dari perusahaan-perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Perusahaan sektor *Consumer Goods* manakah yang layak untuk investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kewajaran harga saham sektor *Consumer Goods* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Mengetahui saham-saham sektor *Consumer Goods* yang paling layak untuk keputusan dalam berinvestasi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam khususnya dalam keilmuan pasar modal syariah terkait pemilihan saham sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain dan mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Growth Ratio* (PEG), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan menggunakan sektor yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan masukan dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah efektif dalam pengembangan pasar modal syariah.
- b. Bagi calon investor dapat digunakan untuk mengetahui bahwa faktor internal dan eksternal ekonomi akan sangat berdampak pada tingkat bagi hasil (dividen) dan perubahan harga saham.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam 5 bab yang saling berkaitan sebagai acuan berpikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan adapun penjelasan lebih lanjut beserta teori yang melandasi akan dibahas di bab II.
2. Telaah pustaka dan landasan teori bab ini berisikan *literature review* yang membahas penelitian-penelitian sebelumnya kemudian Landasan Teori yang berisi penjelasan secara mendetail tentang permasalahan yang dipaparkan pada bab I dengan disertai teori-teori mengenai variabel dalam penelitian ini beserta Indikator-indikatornya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam permasalahan ini akan dibahas di bab III.
3. Setelah dipaparkan teori yang melandasi permasalahan dan penjelasan masing-masing variabel maka dibahas dalam bab III tentang metode penelitian yang berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan, bagaimana metodenya, tempat penelitian, obyek penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel dan metode sampling yang dilakukan. Adapun setelah ditentukan metode penelitiannya maka analisis data akan dibahas di bab IV.
4. Analisis data dan pembahasan yang berisikan pembahasan tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang

diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah. Adapun kesimpulan dan saran dari pembahasan dan hasil penelitian akan dibahas di bab V.

5. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dikaji dan saran-saran untuk riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

